

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 3, Nomor 6, September 2024, Halaman 24-29
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: 2986-7002
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13705957>

SI-EFE : Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Sebagai Anyaman Wadah Telur *Eco-Friendly* Guna Mewujudkan Inovasi Berkelanjutan

Trisla Warningsih¹, Ibrah Suhardi², Risa Noviana^{3*}, Cici Amanda⁴, Tiara Nur Bayti⁵,
Indah Kurniya Dwi Saputry³, Aulia Nada Putri⁴, Liharti⁴, Adhina Oriva Widanti⁵,
M. Arsyah Ramadhan², Wikel Nofiantoro⁴

¹Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

²Fakultas Teknik, Universitas Riau

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

⁵Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau

*Email: risa.noviana3252@student.unri.ac.id

ABSTRAK

Provinsi Riau termasuk salah satu wilayah dengan perkebunan kelapa sawit terluas di Indonesia. Sejalan dengan luasnya perkebunan tersebut, jumlah limbah yang dihasilkan, terutama lidi dari pelepah kelapa sawit, juga sangat signifikan. Namun, hingga saat ini, lidi pelepah kelapa sawit masih banyak yang kurang termanfaatkan secara optimal dan seringkali berakhir sebagai limbah yang terbuang atau diolah melalui pembakaran, yang berpotensi mencemari lingkungan. Penelitian ini dilakukan di Desa Kelebuk, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Kegiatan ini bertujuan untuk mengolah lidi pelepah kelapa sawit menjadi suatu produk bernilai ekonomis, berupa wadah telur. Produk anyaman ini tidak hanya mengandung nilai estetika, tetapi juga merepresentasikan kreativitas dan inovasi berkelanjutan (*Sustainable Innovation*), yang pada akhirnya diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat setempat.

Kata kunci: Limbah, Ekonomis, Inovasi, Ramah lingkungan

Article Info

Received date: 21 Agustus 2024

Revised date: 01 September 2024

Accepted date: 06 September 2024

PENDAHULUAN

Provinsi Riau termasuk satu dari beberapa wilayah dengan perkebunan kelapa sawit terluas di Indonesia. Kelapa sawit adalah salah satu komoditas perkebunan yang memainkan peran penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam hal penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan, dan devisa negara. Selain itu, kelapa sawit juga berkontribusi terhadap pengembangan wilayah serta pengembangan sektor agroindustri (Ulfah et al., 2018). Lidi kelapa sawit sering kali dianggap sebagai limbah yang tidak memiliki nilai jual dan hanya dibuang begitu saja atau dibakar, yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Padahal, dengan inovasi dan kreativitas, lidi kelapa sawit dapat diubah menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi dan ramah lingkungan, seperti anyaman wadah telur.

Pemanfaatan lidi kelapa sawit sebagai bahan dasar anyaman wadah telur tidak hanya memberikan solusi terhadap masalah limbah perkebunan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat. Anyaman yang dihasilkan memiliki keunggulan berupa kekuatan, fleksibilitas, serta estetika yang menarik, dan juga memiliki potensi pasar yang luas, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu, proses pembuatan anyaman ini relatif sederhana dan tidak memerlukan teknologi tinggi, sehingga dapat menjadi sumber

pendapatan tambahan bagi masyarakat pedesaan yang tinggal di sekitar perkebunan kelapa sawit.

SI-EFE merupakan singkatan dari *Sustainable Innovation* dan *Eco-Friendly*. *Sustainable Innovation* dan *Eco-Friendly* adalah dua konsep yang saling berkaitan dan penting dalam upaya menjaga lingkungan serta mendorong perkembangan teknologi yang bertanggung jawab. *Sustainable Innovation*, mengacu pada proses pengembangan ide, produk atau teknologi baru yang bukan hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat (Alderin & Do, 2016). Tujuan dari inovasi ini adalah untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan, tidak merusak lingkungan dan tentunya dapat digunakan dalam jangka panjang tanpa menghabiskan sumber daya alam. Inovasi ini mengintegrasikan prinsip-prinsip berkelanjutan ke dalam seluruh aspek produksi dan konsumsi, seperti penggunaan bahan terbarukan, efisiensi energi, dan pengurangan limbah (Nanda Hidayati et al., 2023).

Eco-Friendly, Istilah tersebut mengacu pada sesuatu yang tidak merusak lingkungan atau berdampak minimal terhadap ekosistem (Products, 1942). Produk, proses, atau kebiasaan yang ramah lingkungan seperti mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya, menghemat energi, atau mendaur ulang bahan yang ada. Produk ramah lingkungan dihasilkan dengan memperhatikan dampak penggunaannya terhadap alam, baik dari segi bahan baku, proses produksi, maupun cara pembuangan produk setelah tidak digunakan lagi.

Dalam konteks keberlanjutan, pemanfaatan lidi kelapa sawit sebagai bahan anyaman juga sejalan dengan upaya pengurangan limbah dan peningkatan nilai tambah produk perkebunan. Inovasi ini sejalan dengan konsep ekonomi sirkular, di mana limbah diproses menjadi produk yang bermanfaat, sehingga meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan. Konsep yang bertujuan untuk mengintegrasikan kegiatan ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan disebut ekonomi sirkular (Syarif et al., 2022). Dalam kerangka ekonomi sirkular, fokus utamanya adalah menutup siklus dari produksi hingga konsumsi, sehingga masa pakai produk dapat diperpanjang, dimanfaatkan kembali, didaur ulang menjadi produk serupa, atau diolah menjadi produk baru yang berbeda (de Kock et al., 2020). Selain itu, produk anyaman dari lidi kelapa sawit juga memiliki daya tarik tersendiri karena berbasis bahan alami dan ramah lingkungan, yang semakin diminati oleh konsumen global di era yang semakin peduli terhadap isu lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan survei, telah diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi yang memerlukan solusi alternatif. Pertama, kemampuan orientasi kewirausahaan kelompok mitra masih belum optimal dalam memanfaatkan potensi sumber daya lokal. Hal ini tercermin dari rendahnya pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit yang melimpah untuk diolah menjadi produk kreatif dan bernilai ekonomis. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan kelompok mitra dalam mengembangkan produk berbasis limbah tersebut. Kedua, tingkat kesadaran kelompok mitra terhadap gerakan zero waste atau bebas sampah masih rendah, sehingga limbah lidi kelapa sawit sering kali dibiarkan membusuk dan tidak dimanfaatkan secara produktif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi pemanfaatan lidi kelapa sawit sebagai bahan dasar pembuatan anyaman wadah telur yang ramah lingkungan. Studi ini akan mencakup analisis terhadap proses produksi, keunggulan produk, serta potensi pasar dari anyaman lidi kelapa sawit, dengan harapan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung inovasi berkelanjutan di sektor perkebunan kelapa sawit di Indonesia.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direncanakan, dilaksanakan, dan ditindaklanjuti sesuai dengan alur metode yang telah disepakati. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif digunakan oleh peneliti untuk mengeksplorasi dan menggambarkan situasi yang diteliti secara

menyeluruh dan mendalam (Alfatih, 2023). Secara umum, penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu peristiwa atau fenomena. Penelitian ini berfokus pada pemaparan rinci situasi yang ada, sehingga peneliti dapat memahami konteks dan karakteristik utama dari fenomena yang diteliti (Sholikhah, 1970). Adapun alur metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut::

1. Identifikasi Kebutuhan: Mahasiswa Kukerta memulai dengan melakukan survei atau kajian untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tingkat pengetahuan masyarakat desa tentang sisa hasil perkebunan.
2. Pelatihan Praktis: Mahasiswa Kukerta melakukan pelatihan praktis tentang konsep dasar dan teknik pemanfaatan hasil sisa perkebunan.
3. Materi Pendidikan: materi pendidikan yang sederhana dan mudah dimengerti tentang pemanfaatan hasil sisa perkebunan dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pendidikan masyarakat desa dan visualisasi untuk menjelaskan konsep secara lebih baik.
4. Pendekatan Partisipatif: Mengajak masyarakat terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait program pelestarian lingkungan dengan memanfaatkan limbah perkebunan.
5. Bimbingan Lanjutan: Setelah pelatihan awal, Mahasiswa Kukerta memberikan bimbingan lanjutan untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang mungkin timbul selama proses pelatihan.
6. Monitoring dan Evaluasi: menyelenggarakan sistem pemantauan dan evaluasi untuk mengukur kemajuan program.
7. Promosi dan Pemasaran: membantu masyarakat desa dalam merencanakan strategi pemasaran produk mereka. Seperti branding, penentuan harga yang sesuai, dan mencari peluang pasar potensial.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pengabdian ini dilakukan di Desa Kelebuk, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Riau. Yang sebagian besar penduduknya memiliki lahan perkebunan sawit. Sasaran kegiatan ini yaitu masyarakat desa khususnya ibu-ibu Desa Kelebuk. Dalam pembuatan anyaman wadah telur ini, ibu-ibu Desa Kelebuk yang di bantu oleh tim Kukerta UNRI, dimana kegiatan ini berlangsung selama dua hari. Hari pertama pemberian materi tentang cara pembuatan anyaman wadah telur, kemudian hari kedua dilanjutkan dengan praktek langsung oleh ibu-ibu PKK Desa Kelebuk dan juga sosialisasi pemasaran produk anyaman tersebut.

Langkah pertama dalam pelaksanaan penelitian ini adalah dengan melakukan observasi. Observasi ini mencakup pemilihan jenis lidi yang akan dipakai, serta penilaian tingkat kematangan lidi. Jika lidi berasal dari pelepah kelapa sawit yang masih muda, biasanya cenderung lebih lembut, mudah lapuk, dan rentan patah. Sebaliknya, lidi pelepah kelapa sawit yang sudah tua dan berwarna kemerahan umumnya memiliki ketahanan yang lebih kuat dan tidak mudah patah, sehingga lebih cocok digunakan sebagai bahan anyaman yang berkualitas. Adapun tahapan pembuatan anyaman ini yaitu sebagai berikut :

1. Pertama siapkan bahan dan alat berupa lidi kelapa sawit, tali, pisau atau gunting.
2. Dari Beberapa lidi dibagi menjadi 6 bagian yang terdiri sebanyak 6 helai dengan total jumlah seluruhnya 36 lidi. Lalu Siapkan 2 bagian lidi dengan posisi lidi sisi horizontal berada diatas lidi sisi vertikal.
3. kemudian, tambahkan bagian ketiga dari lidi tersebut dengan posisi horizontal berada dibagian sisi vertikal bagian bawah dan peletakkannya berlawanan dengan posisi horizontal pada bagian pertama.
4. Tambahkan bagian ke empat lidi dengan posisi vertikal dan berlawanan arah dengan posisi vertikal bagian kedua.

5. Tambahkan bagian lidi yang kelima dengan posisi miring dan posisi berada dibawah posisi 1, diatas posisi 2, diatas posisi 3, dan diatas posisi 4.
6. Tambahkan lidi bagian ke enam dengan posisi miring dan berada di bagian atas posisi ke 2, dibawah posisi ke 3, diatas posisi posisi 4 berlawanan posisi dengan lidi bagian ke 5). Selanjutnya seluruh bagian pangkal lidi berada dibagian atas ujung dari lidi tersebut.
7. Jika bagian pangkal lidi sudah berada diatas ujung lidi setiap sisinya maka balikkan posisi lidi tersebut. Selanjutnya setiap bagian lidi bagi menjadi 3 helai, lalu satukan per helai dari pangkal lidi dan ujung lidi.
8. Kemudian ikat bagian alas lidi dengan tali agar lidi tersebut tidak mudah lepas. Jika sudah digabungkan antara pangkal dan ujung pada setiap 3 helai lidi, maka langkah selanjutnya yaitu menganyam lidi dengan 6 lidi dibagi menjadi 2 helai dan melewati sisi-sisi helai lidi sebanyak 5 helai dengan posisi mulai dari atas ke bawah.
9. Tarik setiap ujung dari lidi tersebut untuk merapihkan setiap sisi bagian lidinya. Sisakan 1 helai untuk membuat pegangan keranjangnya sebelum menjalin atau menganyam bagian bawah keranjang tersebut. Langkah selanjutnya yaitu dengan menjalin atau menganyam bagian bawah keranjang tersebut, dengan melewati 2 helai, dimulai dari bawah ke atas.

Setelah produk selesai dibuat, langkah berikutnya adalah melakukan sosialisasi terkait pemasaran produk anyaman, termasuk melakukan analisis pasar untuk menentukan lokasi yang tepat untuk memasarkan produk tersebut. Menurut (Kotler & Amstrong, 2002), terdapat empat elemen utama dalam bauran pemasaran yang dapat mempengaruhi permintaan terhadap suatu produk, yaitu:

1. Produk (*Product*): Merujuk pada barang atau jasa yang ditawarkan perusahaan kepada pasar sasaran. Elemen ini mencakup berbagai aspek seperti ragam produk, kualitas, desain, fitur, nama merek, dan kemasan.
2. Harga (*Price*): Menunjukkan jumlah biaya yang harus dibayarkan pelanggan untuk memperoleh produk yang diinginkan. Faktor ini meliputi jumlah harga, potongan harga, waktu pembayaran, dan syarat kredit.
3. Tempat (*Place*): Berkaitan dengan lokasi dan tempat distribusi yang digunakan perusahaan untuk mengirimkan produk kepada pelanggan target. Aspek ini mencakup lokasi, saluran distribusi, persediaan, transportasi, dan logistik.
4. Promosi (*Promotion*): Kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk membujuk konsumen agar melakukan pembelian. Ini termasuk iklan, promosi penjualan, dan berbagai bentuk komunikasi pemasaran lainnya.

Pengembangan strategi pemasaran dapat dioptimalkan melalui riset mengenai lokasi yang strategis serta analisis perencanaan yang mendalam untuk pemasaran produk olahan limbah lidi kelapa sawit. Selain itu, para pengrajin diharapkan mulai memanfaatkan platform bisnis daring sebagai salah satu media utama untuk memperluas jangkauan penjualan mereka. Karena di media sosia tidak memerlukan modal besar untuk berinvestasi dalam strategi periklanan, karena kondisi dan kemungkinan infrastruktur ada untuk mengembangkan desain secara luas dan menguntungkan untuk akses langsung keribuan orang (Endarwati et al., 2022).



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Foto bersama setelah kegiatan

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lidi kelapa sawit sebagai bahan dasar anyaman wadah telur merupakan inovasi yang berkelanjutan dan memiliki potensi besar dalam mengurangi limbah perkebunan serta mendukung ekonomi sirkular. Dengan mengubah limbah lidi kelapa sawit menjadi sebuah produk yang memiliki nilai ekonomis, masyarakat setempat dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka sambil berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Anyaman wadah telur yang dihasilkan tidak hanya memanfaatkan sumber daya yang sebelumnya terbuang, tetapi juga menciptakan produk yang ramah lingkungan dan diminati pasar. Inisiatif ini dapat menjadi model bagi pengembangan produk kreatif lainnya dari limbah perkebunan, yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderin, C., & Do, T. (2016). Sustainable Innovation - Driving Factors In Large Firms. *Department Of Business Studies Uppsala University*, 56.
- Alfatih, A. (2023). *Buku Pedoman Mudah Melaksanakan Penelitian Deskriptif Kualitatif*.
- De Kock, L., Sadan, Z., Arp, R., & Upadhyaya, P. (2020). A Circular Economy Response To Plastic Pollution: Current Policy Landscape And Consumer Perception. *South African Journal Of Science*, 116(5–6), 5–6. <https://doi.org/10.17159/Sajs.2020/8097>
- Endarwati, E. T., Widyastuti, S. M., & Desfitriana, D. (2022). Penggunaan Media Sosial Sebagai Alternatif Strategi Pemasaran Para Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 2164–2171. <https://doi.org/10.31955/Mea.V6i3.2739>
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2002). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. 1–63.
- Nanda Hidayati, Esti Handayani, & Sulistyowati, N. W. (2023). Inovasi Berkelanjutan: Pendekatan Kolaboratif Untuk Mengatasi Tantangan Sosial-Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), 460–467. <https://doi.org/10.58812/Jpws.V2i6.451>
- Products, E. C. O. F. (1942). *Eco Friendly Products And Environment : Role Of “ Uravu ” In Wayanad District Of Kerala . Minor Project Report Submitted To The University Grants Commission (UGC Reference No . F. No : MRP (H) -1942 / 11-12 / . 1–54*.
- Sholikhah, A. (1970). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/Komunika.V10i2.953>
- Syarif, R., Malik, A. J., Syahnur, K. N. F., Fitriyani, F., Riana, M. A., & Arifin, I. (2022). Pengenalan Konsep Ekonomi Sirkular Melalui Webinar “Ekonomi Sirkular: Solusi Masalah Persampahan Di Indonesia.” *Celebes Journal Of Community Services*, 1(1), 28–35. <https://doi.org/10.37531/Celeb.V1i1.176>
- Ulfah, Ulfiah, K., Hakim, L. Al, Ilham, D., Mulyanto, M., & Julianti, S. (2018). Nilai Ekonomi Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) Untuk Rakyat Indonesia. *Munich Personal Repec Archive*, 90215, 4.